

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT DI INDONESIA

Mutia Febriana Azzahra¹, Andy Setiawan², Ratna Hindria Dyah Pita Sari³
^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

¹mutia.febriana@upnvj.ac.id
²andysetiawan2285@upnvj.ac.id
³ratnahindria@upnvj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini penelitian kuantitatif, mempunyai tujuan memprediksi dampak atas rotasi KAP, *audit tenure*, spesialisasi industri KAP serta *audit capacity stress* atas kualitas audit. Sampel penelitian ada 65 perusahaan yang terdiri dari sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi dan tercantum di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020, dipilih memakai teknik *purposive sampling*. Data yang didapatkan yaitu 65 perusahaan yang total sampelnya menjadi 455. Kualitas audit pada penelitian ini diukur memakai opini *going concern*. Teknik analisis yang dipakai ialah metode regresi logistik yang signifikansinya sebesar 5%. Hasil penelitian berupa (1) Rotasi KAP tidak berpengaruh atas Kualitas Audit, (2) *Audit Tenure* tidak berpengaruh atas Kualitas Audit, (3) Spesialisasi Industri tidak berpengaruh atas Kualitas Audit, dan (4) *Audit Capacity Stress* tidak berpengaruh atas Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Rotasi KAP, *Audit Tenure*, Spesialisasi Industri, dan *Audit Capacity Stress*.

Abstract

This study is a quantitative study that aims to determine the effect of accounting firm rotation, audit tenure, accounting firm industry specialization and audit capacity stress on audit quality. The sample in this study amounted to 65 companies in the mining sector and infrastructure, utilities and transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2020 period which were selected based on the purposive sampling method. The data obtained were 65 companies with a total sample of 455. The audit quality in this study was measured using a going concern opinion proxy. The analytical technique used is logistic regression analysis with a significance level of 5%. The results of this study indicate that (1) Accounting firm rotation has no effect on Audit Quality, (2) Audit Tenure has no effect on Audit Quality, (3) Industry Specialization has no effect on Audit Quality, and (4) Audit Capacity Stress has no effect on Audit Quality.

Keywords: *Audit Quality, Accounting Firm Rotation, Tenure Audit, Industry Specialization, and Audit Capacity Stress.*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam sebuah entitas atau perusahaan memiliki peran yang begitu berpengaruh secara internal ataupun eksternal, sehingga untuk menjaga kualitasnya, diperlukan jasa seorang auditor untuk memeriksa laporan tersebut (Khasani dkk., 2018). Menurut Marwa et al. (2019) audit merupakan sebuah proses pengumpulan dan juga pemeriksaan atas bukti akan suatu data maupun informasi guna memastikan hingga melaporkan derajat kesesuaian yang ada di antara informasi yang didapatkan dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan. Menurut Khasani dkk. (2018) tujuan pemeriksaan laporan keuangan yaitu mengungkapkan kewajaran dalam seluruh informasi yang tertera pada laporan keuangan yang mengikuti prinsip akuntansi.

Kualitas audit bisa diukur yang di antaranya menggunakan proksi opini *going concern* yang dihasilkan auditor. Mengingat bahwa independensi ialah sifat yang esensial untuk dimiliki auditor, pemberian opini *going concern* akan membutuhkan sifat independen karena auditor harus menyatakan adanya kelangsungan usaha perusahaan klien. Opini ini bisa berdampak atas keputusan yang akan ditentukan oleh pemilik saham, serta bahan bagi manajer perusahaan untuk mengevaluasi kembali perusahaan tersebut (Trisya dkk., 2019).

PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk. Mengalami *delisting* tahun 2020, di mana dinyatakan bahwa saat itu perusahaan belum memberikan laporan keuangan serta belum membayar denda, serta tidak bisa memperbaiki kondisi perusahaan. PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. *delisting* pada tahun 2018, yang dikatakan bahwa perusahaan ini tidak merencanakan bisnis dan prospek ke depannya untuk keberlangsungan perusahaan. PT Berau Coal Energy Tbk. dan PT Permata Prima Sakti Tbk. sudah sempat dilakukan *suspense* oleh BEI selama lebih dari dua tahun disebabkan keduanya belum menerbitkan laporan keuangan, sementara PT Citra Maharlika Corpora Tbk. perdagangan efeknya sempat dihentikan dan juga sudah dicatat sebagai perusahaan yang pailit oleh BEI. PT Bara Jaya Internasional Tbk. memiliki permasalahan karena telah disuspensi bertahun-tahun karena masalah terhadap kondisi neraca serta tunggakan iuran bursa dan untuk *going concern*-nya juga terganggu. PT Inovisi Infracom Tbk yang dipaksa *delisting* pada tahun 2017 karena opini *going concern* ini sudah mengalami masalah mengenai kualitas audit pada beberapa tahun sebelumnya sebelum akhirnya mengalami *delisting*. Kasus ini melibatkan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan yang disebutkan gagal dalam menemukan kesalahan pada laporan keuangan. Sementara itu, kasus dari beberapa tahun silam mengenai pemberian opini yang tidak sesuai oleh auditor juga sempat terjadi, pada PT Indosat Tbk yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Suherman dan Surja beserta partner Ernst & Young (EY). Atas kasus ini, PCAOB menjatuhkan hukuman berupa denda pada KAP tersebut karena menerbitkan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan perusahaan 2011 dari PT Indosat Tbk yang perhitungannya belum selesai serta gagal menunjukkan bukti pendukung.

Rotasi KAP yakni penggantian terhadap suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan sebuah entitas, sesuai dengan ketentuan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengenai Peraturan Menteri Keuangan Indonesia Nomor 17/PMK.01.2008 Pasal 3 ayat 1 (Andriani & Nursiam, 2018). *Audit tenure* atau dengan kata lain masa perikatan audit yaitu rentang waktu kerja sama yang sudah disepakati antara klien dengan auditor atau akuntan publik yang sama selama berturut-turut (Fauzan Prasetya & Yuniarti Rozali, 2016). Spesialisasi Industri KAP merupakan KAP yang memiliki spesialisasi untuk mengaudit suatu bidang usaha tertentu, atau karena KAP tersebut lebih sering atau lebih banyak mengaudit perusahaan pada jenis usaha tertentu (Udayanti & Ariyanto, 2017). *Audit Capacity Stress* adalah beban yang ada dikarenakan masa audit yang

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

ramai, atau seorang auditor memiliki banyak klien dalam waktu yang bersamaan dan memiliki tenggat waktu yang terbatas, sehingga menimbulkan tekanan (Silaban & Suryani, 2020). Sementara tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh dari rotasi KAP atas kualitas audit, mengetahui pengaruh dari *audit tenure* atas kualitas audit, mengetahui pengaruh dari spesialisasi industri KAP atas kualitas audit, mengetahui pengaruh dari *audit capacity stress* atas kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Dalam proses pembuatan suatu laporan keuangan, manajemen adalah pihak yang berwenang untuk mengeluarkan atau menerbitkan laporan keuangan tersebut yang akan menggambarkan kondisi perusahaannya selama periode tahun buku tertentu, sementara itu, tak jarang laporan keuangan dapat dikendalikan oleh manajemen karena ada kepentingan pribadi yang harus dipenuhi. Jika hal tersebut terjadi, maka ini akan bertentangan bagi investor selaku pihak yang memakai laporan keuangan yang mengandalkan laporan keuangan sebagai landasan atas penentuan keputusan yang mereka lakukan. Menurut Erieska (2019) teori keagenan diperlukan untuk mencari pemecahan masalah yang terjadi atas benturan kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak agen.

Menurut Scott (2012, hlm.21) dalam Fauziyyah dkk. (2019) hubungan agen dalam pemegang saham serta manajemen bisa memunculkan dua masalah, yang pertama bahwa akan terjadi asimetri informasi, yaitu ketika manajemen lebih banyak tahu soal kondisi keuangan dan informasi perusahaan dibandingkan pemilik saham, yang kedua yaitu bahwa akan muncul konflik kepentingan karena adanya ketidakselarasan akan tujuan, yang mana manajemen tidak selalu akan bekerja sesuai kehendak pemilik saham.

Prinsipal atau pemilik perusahaan meminta auditor untuk menekan munculnya *moral hazard* dari perilaku agen, sehingga *agency cost* yang ditanggung oleh pemilik perusahaan menjadi kecil, tetapi bila disesuaikan dengan *moral hazard hypothesis* dan kondisi informasi asimetrinya, pihak agen akan memilih auditor yang dapat memberi agen atau manajemen sebuah kebebasan dalam pilihan penggunaan metode akuntansi yang diinginkan manajemen, serta juga mau memberikan opini audit yang dapat menguntungkan manajemen (Fauziyyah dkk., 2019).

Kualitas Audit

Menurut Arens et al. (2014, hlm. 75) dalam Haeridistia & Fadjarenie (2019) menyebutkan bahwa audit yaitu serangkaian dari proses pengumpulan dan pemeriksaan terhadap dokumen, data atau bukti yang berpengaruh dalam suatu entitas, guna memastikan serta melaporkan derajat kesesuaian dari kriteria dengan informasi yang ada. Menurut Hidayat (2018) kualitas audit adalah suatu probabilitas ketika auditor bisa menjamin jika tidak ada kesalahan serta kecurangan yang tertera dalam laporan yang sedang diaudit, dan untuk mencapainya, auditor dituntut untuk memiliki independensi yang tinggi, yang berarti tidak terdapat kepentingan tertentu serta tidak juga memihak kepada sisi yang mempunyai hubungan atas laporan keuangan tersebut.

Auditor yang mengaudit laporan keuangan harus bertanggung jawab terhadap penyediaan informasi yang dipakai untuk dasar penentuan keputusan dari pihak pemakai laporan tersebut, salah satu di antara bentuk tanggung jawab auditor yaitu mengenai pemberian opini audit untuk laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan (Afnan dkk., 2020). Auditor juga bertugas mengevaluasi manajemen terhadap pengelolaan sumber

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

daya perusahaan (Olivia dkk., 2020). Menurut Nugrahaeni dkk., (2019) kualitas audit yakni kualitas akan suatu hasil dari pemeriksaan laporan yang merujuk kepada standar audit tertentu yang telah dibuat demi mencegah adanya kemungkinan kesalahan maupun pelanggaran yang dilakukan dalam sistem akuntansi.

Rotasi KAP

Menurut Andriani & Nursiam (2018) merupakan pergantian atau rotasi atas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diberlakukan dalam suatu emiten. Rotasi KAP adalah pergantian KAP atas pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, yang bisa berlangsung berdasarkan beberapa hal, yakni dengan sukarela dan wajib yang dapat timbul disebabkan oleh adanya pemecatan akuntan publik dari klien atau karena akuntan publik itu sendiri yang meminta undur diri (Fauzan Prasetya & Yuniarti Rozali, 2016). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik mengulas akan batasan waktu perikatan KAP yang selama 6 tahun untuk mengaudit kliennya, tetapi untuk akuntan publik atau auditornya dibatasi hanya selama 3 tahun berurutan. Tujuan dilakukannya rotasi ini yakni agar tidak timbul keakraban yang berdampak pada independensi antara auditor dari KAP tertentu dengan klien, jika semakin cepat klien melakukan pergantian KAP atau rotasi, maka kemungkinan untuk terjalin hubungan keakraban antara keduanya akan semakin kecil. (Pramaswaradana & Astika, 2017). Demi menambah rasa percaya dari publik dan pemakai laporan keuangan, perusahaan akan mengoptimalkan kualitas audit laporan keuangannya, salah satu siasat yang dapat dipraktikkan oleh sebuah perusahaan yaitu melakukan pergantian atau rotasi KAP, hal ini dikarenakan dapat menarik investor karena mereka akan lebih percaya kalau dilakukan rotasi KAP oleh perusahaan (Erieska, 2019).

Menurut penelitian Anas dkk. (2018) rotasi KAP memengaruhi kualitas audit karena penyimpangan dalam laporan keuangan akan menurun jika dilakukan rotasi terhadap KAP. Kurniasih & Rohman (2014) mendapatkan hasil bahwa rotasi KAP berdampak atas kualitas audit, menurut mereka hal ini mengindikasikan bahwa rotasi KAP bisa berguna untuk mengembalikan rasa kepercayaan masyarakat pada proses audit karena adanya pembaruan dari periode sebelumnya atas KAP yang mengaudit laporan keuangan klien. Selaras dengan penelitian Lesmanawati & Sumarni (2017) dan Oscar et al. (2012). Berdasarkan dari teori serta penelitian terdahulu terkait pengaruh dari rotasi KAP kepada kualitas audit, maka hipotesis pertama:

H_1 : Rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

Audit Tenure

Menurut Hasanah & Putri (2018) *audit tenure* yakni masa perikatan terhadap waktu yang tercipta pada klien dengan auditornya dan ditentukan berdasarkan periode tahunnya. *Audit tenure* atau masa perikatan audit sudah menjadi bahan debat antara masa perikatan yang berlangsung lama atau yang berlangsung dalam jangka waktu yang singkat (Andriani & Nursiam, 2018). Qodriyah (2016) dalam Yanti dkk. (2018) mengutarakan bahwa kualitas audit bisa dicapai dengan tindakan auditor yang independen dan kompeten, sementara dalam hal ini *audit tenure* bisa memengaruhi dua hal itu. Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 menyebutkan batasan pelimpahan jasa untuk KAP terhadap suatu perusahaan berturut-turut sepanjang 6 tahun, sedangkan untuk akuntan publik tetap selama 3 tahun dan dapat mengaudit kembali perusahaan yang bersangkutan setelah setahun kemudian (Ardani, 2017).

Pembatasan ini juga dilakukan demi independensi yang harus dimiliki dan dijaga

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

auditor dalam pemberian opini audit. Semakin lama masa perikatan yang terjalin, independensi seorang auditor bisa saja semakin menipis dan menghasilkan keakraban atau hubungan istimewa dan auditor menjadi tidak objektif terhadap kualitas auditnya. Namun, masa perikatan yang pendek tidak bisa menjadi patokan bahwa akan dihasilkan kualitas audit yang lebih kredibel, disebabkan auditor harus memakan waktu lebih lama karena harus menyesuaikan dan memahami bisnis klien supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang bisa berujung kepada pemberian opini yang salah (Indriani dkk. 2016).

Penelitian Nurhayati & Dwi (2015) mendapatkan hasil bahwa *audit tenure* mempunyai dampak yang positif kepada kualitas audit, disebabkan apabila ada seorang auditor memiliki pengalaman yang cukup lama kepada perusahaan tertentu, maka auditor tersebut akan memiliki banyak informasi dan pengetahuan dalam mengaudit perusahaan klien dan mengakibatkan kualitas audit membaik. Hasil ini satu pendapat bersamaan penelitian dari Ardani (2017); Irma dkk. (2019); Nugroho (2018); Sari et al. (2019). Berdasarkan dari teori serta penelitian terdahulu terkait pengaruh dari *audit tenure* kepada kualitas audit, hipotesis kedua adalah:

H₂ : Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

Spesialisasi Industri KAP

KAP yang spesialis telah banyak menerima klien dan memiliki beberapa klien yang berasal dari suatu jenis usaha tertentu, sehingga di dalamnya terdapat auditor yang spesialis karena telah berpengalaman dan ahli dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dari jenis usaha tertentu dan membuat peningkatan (Udayanti & Ariyanto, 2017). Sehingga lebih memahami akan ciri khas perusahaan tersebut, sehingga auditor lebih bisa menghasilkan kualitas audit lebih relevan dan memberikan bahan pertimbangan kepada pemegang saham dengan lebih akurat dan mencegah pihak agen melakukan kecurangan (Rahayu & Harto, 2020).

Menurut Pramaswaradana & Astika (2017) spesialisasi akan meningkatkan kemampuan auditor untuk dapat menemukan salah saji, mengungkap kecurangan dan meningkatkan efisiensi. Pada SA seksi 318 menuturkan saat mengerjakan audit, auditor harus mempunyai keahlian yang mumpuni yang bisa membuat mereka mengerti aktivitas bisnis klien yang mungkin memengaruhi laporan keuangan. Sari et al. (2019) menuturkan apabila spesialisasi mempunyai dampak kepada kualitas audit, disebabkan bahwa auditor KAP spesialis akan lihai untuk mendeteksi adanya salah saji atau kecurangan ketika dibandingkan pada KAP lainnya. Hasil ini satu pendapat bersamaan penelitian yang dihasilkan dari Ishak dkk. (2015); Saputro (2018); dan Suciana & Setiawan (2018). Jika KAP spesialis atau auditor memiliki klien yang berasal dari perusahaan sama, maka mereka sudah terbiasa mengenai risiko perusahaan dan pengendalian internal perusahaannya (Suciana & Setiawan, 2018). Berdasarkan dari teori serta penelitian terdahulu terkait pengaruh dari spesialisasi industri KAP kepada kualitas audit, hipotesis ketiga adalah:

H₃ : Spesialisasi industri KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

Audit Capacity Stress

Stress akibat kerja bisa berdampak pada kesehatan fisik serta mental, kualitas dan kinerja saat bekerja. Saat diserang rasa *stress*, auditor atau akuntan publik juga dapat memiliki kecenderungan untuk menyetujui laporan keuangan dengan tingkat audit yang kurang baik supaya pekerjaannya cepat selesai karena masih tersisa banyak pekerjaan lainnya. Tekanan atau stress saat masa sibuk juga ditimbulkan dari terbatasnya sumber daya audit untuk merampungkan semua pekerjaan dalam tenggat waktu yang terbatas (Winoto & Harindahyani, 2021).

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

Apabila beban kerja yang ditanggung oleh auditor begitu banyak hingga dapat menghambat atau mengganggu hasil pekerjaannya, kualitas audit yang diberikan auditor tersebut bisa kurang maksimal karena ia menjadi kurang optimal dalam pekerjaannya. Hal ini dapat membuat perannya sebagai pihak penengah di antara pihak prinsipal dan agen tidak dapat berjalan dengan baik (Syaifulloh & Khikmah, 2020).

Winoto & Harindahyani (2021) pada penelitiannya mengemukakan *audit capacity stress* memiliki dampak yang negatif atas kualitas audit, yang berarti mengindikasikan bahwa semakin tinggi *audit capacity stress* hal tersebut dapat memengaruhi kinerja auditor secara negatif yakni kemampuan mereka akan menurun karena banyaknya beban kerja yang ditanggung dan membuat kemampuan mereka untuk mengaudit juga menurun, menyebabkan kualitas audit yang kurang baik. Silaban & Suryani (2020) mendapatkan hasil *audit capacity stress* memiliki dampak positif atas kualitas audit. Jika terdapat beban kerja yang besar tetapi disertai pengalaman yang baik maka akan mempermudah proses audit mengingat banyaknya klien yang masuk. Menurut Yan & Xie (2016) penurunan kualitas audit tidak akan ada ketika *audit capacity stress* masih terkendali serta dapat dapat ditangani. Berdasarkan dari teori serta penelitian terdahulu terkait pengaruh dari *audit capacity stress* kepada kualitas audit, hipotesis keempat adalah:

H₄ : Audit Capacity Stress berpengaruh terhadap kualitas audit

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai populasi yaitu perusahaan yang terdapat pada sektor pertambangan dan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi pada periode selama 7 tahun yaitu dari 2014 sampai 2020 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel yang digunakan melalui teknik *purposive sampling* di mana kriterianya perusahaan yang tidak pernah mengalami *delisting*, mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit, dan mencantumkan nama KAP dan auditor yang memeriksa laporan keuangannya. Penelitian digunakan dengan menggunakan jenis data sekunder. Penelitian ini memakai satu variabel dependen yang merupakan kualitas audit, empat variabel independen untuk rotasi KAP, *audit tenure*, spesialisasi industri KAP, serta *audit capacity stress*, dan dua variabel kontrol untuk ukuran perusahaan dan komite audit.

Kualitas audit diukur memakai variabel *dummy*, di mana jika perusahaan mendapatkan kualitas audit dengan opini *going concern*, akan dinilai "1", tetapi jika mendapatkan kualitas audit bukan opini *going concern* maka diberikan nilai "0". Rotasi KAP juga memakai variabel *dummy*, di mana jika melakukan pergantian KAP akan dinilai "1", tetapi jika tidak melakukan pergantian, maka dinilai "0". *Audit tenure* dengan menghitung masa perikatan yang terjalin di antara auditor dengan perusahaan kliennya selama masa audit berlangsung. Spesialisasi industri KAP dengan memakai persentase dari jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP di industri saat masa audit berlangsung. *Audit Capacity Stress* diukur dengan menggunakan total klien KAP dibagi dengan total partner KAP saat masa audit berlangsung. Ukuran perusahaan bisa diukur memakai logaritma natural atas jumlah aset suatu perusahaan. Komite audit menggunakan total komite audit suatu perusahaan. Untuk metode uji hipotesisnya digunakan metode regresi logistik. Regresi logistik akan menguji terhadap kemungkinan akan variabel dependen bisa diprediksi menggunakan variabel independen Ghozali (2018, hlm. 325). Regresi logistik digunakan karena variabel yang digunakan bersifat dikotomi (ya/tidak) atau skala nominal.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

Model Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi logistik, di mana regresi ini digunakan jika variabel yang digunakan bersifat dikotomi (ya/tidak) atau menggunakan skala nominal, untuk bentuk persamaan model regresi adalah:

$$\text{Ln}\left(\frac{\text{KA}}{1-\text{KA}}\right) = \alpha + \beta_1\text{RK} + \beta_2\text{AT} + \beta_3\text{SIK} + \beta_4\text{ACS} + \beta_5\text{UP} + \beta_6\text{KA} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln}\left(\frac{\text{KA}}{1-\text{KA}}\right)$: Kualitas Audit
a	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien Regresi
RK	: Rotasi KAP
AT	: <i>Audit Tenure</i>
SIK	: Spesialisasi Industri KAP
ACS	: <i>Audit Capacity Stress</i>
UP	: Ukuran Perusahaan
KA	: Komite Audit
e	: <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit (Y)	455	0	1	.21	.410
Rotasi KAP (X1)	455	0	1	.15	.359
<i>Audit Tenure</i> (X2)	455	1	5	1.73	.802
Spesialisasi Industri KAP (X3)	455	.02	.67	.1611	.12879
<i>Audit Capacity Stress</i> (X4)	455	1	8	3.5189	1.42125
Ukuran Perusahaan (X5)	455	20.66	33.14	28.8431	2.13330
Komite Audit (X6)	455	1	9	3.21	.709
Valid N (listwise)	455				

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 1 membuktikan atas perhitungan dari statistik deskriptif terhadap variabel yang dipakai pada penelitian yang total sampelnya sebanyak 455 sampel. Untuk variabel kualitas audit sebagai variabel dependen serta untuk rotasi audit memakai skala variabel *dummy*, untuk variabel *audit tenure* dengan skala interval yang minimalnya 1 dan maksimalnya 5, untuk spesialisasi industri minimalnya 0,02 dan maksimalnya 0,67, untuk *audit capacity stress* minimalnya 1 dan maksimalnya 8, untuk ukuran perusahaan atas variabel kontrol minimalnya 20,66 dan maksimalnya 33,14, serta komite audit sebagai variabel kontrol minimalnya 1 dan maksimalnya 9.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Step 1	(Constant)		
	Rotasi KAP	.848	1.179
	<i>Audit Tenure</i>	.871	1.149
	Spesialisasi Industri KAP	.821	1.218
	<i>Audit Capacity Stress</i>	.837	1.194
	Ukuran Perusahaan	.822	1.216
	Komite Audit	.888	1.127

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 2 membuktikan atas variabel yang digunakan mempunyai angka VIF hitung < 10 serta angka *tolerance* > 0,10. Ini mengindikasikan semua variabel yang diuji tidak memiliki persoalan terkait multikolinearitas.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 3. *Omnibus Test of Model Coefficients*

		<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	Step	30.633	6	.000
	Block	30.633	6	.000
	Model	30.633	6	.000

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 3 membuktikan atas penurunan *-2 Log Likelihood* awal ke akhir yaitu senilai 30,633 untuk signifikansi senilai 0,000 atau (<0,05). Untuk signifikansi telah sesuai dengan syarat ($0,000 < 0,05$) yang dapat diartikan untuk variabel independen rotasi KAP, *audit tenure*, spesialisasi industri KAP serta *audit capacity stress* kepada model bisa membuktikan model telah *fit* maka sudah pantas untuk diinterpretasikan.

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*)

Tabel 4. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

<i>Step</i>	<i>Chi-Square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>1</i>	4.575	8	.802

Sumber : *Output SPSS*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

Tabel 4 membuktikan untuk nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Test* nilai *chi-square* adalah 4,575 dan probabilitas signifikansinya senilai 0,802. Hasil perhitungan membuktikan angka signifikansi sudah lebih tinggi dibanding 0,05 yaitu $0,802 > 0,05$. Ini menandakan model bisa untuk memprakirakan nilai observasi dan bisa juga disebutkan untuk model diterima karena cocok terhadap data observasi.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5. *Nagelkerke R Square*

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	440.882	.065	.101

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 5 membuktikan untuk angka *Nagelkerke R Square* yang didapatkan senilai 0,101 serta *Cox & Snell R Square* 0,065. Ini menggambarkan untuk variabel independen yang dipakai hanya mampu untuk mendeskripsikan variabel dependen penelitian dengan nilai 0,101 atau 10,1%.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step 1	RK	.345	.331	1.091	1	.296	1.412
	AT	-.065	.160	.166	1	.683	.937
	SIK	.683	.953	.514	1	.473	1.980
	ACS	-.065	.093	.482	1	.488	.937
	UP	-.236	.058	16.501	1	.000	.790
	KA	-.134	.225	.351	1	.554	.875
	Constant	6.012	1.711	12.347	1	.000	408.159

Sumber : *Output SPSS*

Tabel 6 membuktikan atas hasil uji dari regresi logistik atas variabel rotasi KAP mempunyai angka koefisien regresi positif senilai 0,345 serta angka *wald* senilai 1,091. Tingkat signifikansinya senilai 0,296, lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian, H1 tidak diterima, maka bisa dikatakan untuk rotasi KAP tidak memiliki dampak signifikan atas kualitas audit.

Variabel *audit tenure* mempunyai angka koefisien regresi negatif senilai 0,065 serta angka *wald* senilai 0,166. Tingkat signifikansinya sebesar 0,683, lebih tinggi dari 0,05. Artinya untuk H2 tidak diterima, dan bisa disebutkan untuk *audit tenure* tidak memiliki dampak signifikan atas kualitas audit.

Variabel spesialisasi industri KAP mempunyai angka koefisien regresi positif senilai 0,683 serta angka *wald* senilai 0,514. Tingkat signifikansinya senilai 0,473, lebih tinggi dari 0,05. Maka untuk H3 tidak diterima, dan bisa dikatakan untuk spesialisasi industri

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

KAP tidak memiliki dampak signifikan atas kualitas audit.

Variabel *audit capacity stress* mempunyai angka koefisien regresi negatif senilai 0,065 serta angka *wald* senilai 0,482. Tingkat signifikansinya 0,488, lebih tinggi dari 0,05. Artinya untuk H4 tidak diterima, dan bisa disebutkan untuk *audit capacity stress* tidak berpengaruh signifikan atas kualitas audit.

Variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai angka koefisien regresi negatif senilai 0,236 serta angka *wald* senilai 16,501. Angka signifikansinya 0,000, lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan memiliki dampak signifikan negatif atas kualitas audit. Sementara untuk variabel kontrol komite audit memiliki nilai koefisien regresi negatif senilai 0,134 serta angka *wald* senilai 0,351. Untuk signifikansinya 0,554, lebih tinggi dari 0,05 yang bisa dikatakan untuk komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan atas kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Rotasi KAP atas Kualitas Audit

Hasil penelitian ini sependapat atas hasil penelitian Nizar (2017) mengungkapkan setiap perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan rotasi akan mengungkapkan hal secara sama sesuai dengan kondisi dari perusahaannya untuk menjaga independensi. Hasil ini juga selaras terhadap Nurhayati & Dwi (2015) mendapatkan hasil untuk rotasi KAP tidak memiliki dampak atas kualitas audit, disebabkan rotasi KAP semata-mata dilakukan oleh manajemen untuk menghindari sanksi dari aturan yang berlaku, di mana menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK 01/2008 peraturannya untuk masa KAP adalah sepanjang 6 tahun berurutan, serta ada sanksi berupa pembekuan izin usaha. Maka itu, jika rotasi KAP dilakukan ataupun tidak dilakukan, tidak akan menjamin bahwa KAP yang berbeda akan dapat mengungkap dan menghasilkan kualitas audit secara berbeda juga, sehingga semua KAP akan menghasilkan kualitas audit sesuai atas informasi serta data tercantum dalam laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* atas Kualitas Audit

Hasil ini selaras atas penelitian Andriani & Nursiam (2018) serta Herianti & Suryani (2016) di mana *audit tenure* tidak memiliki dampak atas kualitas audit, disebabkan panjangnya masa kerja sama yang terjalin tidak dapat menjadi indikator atas pengungkapan kualitas audit suatu perusahaan. Semakin panjang masa perikatan yang terjalin di antara auditor terhadap kliennya belum tentu akan mengurangi independensi seorang auditor dan membuat auditor tidak objektif, dan tidak juga terjamin untuk waktu perikatan secara singkat dapat membuktikan adanya pengaruh atas kualitas audit, dikarenakan mungkin kemampuan auditor tersebut sudah cukup kompeten dan berpengalaman. Selain itu, auditor juga mengikuti prosedur-prosedur akuntansi dari KAP.

Pengaruh Spesialisasi Industri KAP atas Kualitas Audit

Hasil ini konsisten atas penelitian Pramaswaradana & Astika (2017) mengungkapkan untuk KAP dan auditor manapun yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan akan dapat mengungkapkan kualitas audit dengan benar dan wajar, sehingga hasilnya akan sama saja. Sejalan juga dengan hasil penelitian dari Irma dkk. (2019) bahwa jika hal ini tidak memiliki dampak atas kualitas audit karena KAP serta auditor manapun akan memiliki pengalaman dan kesempatan yang sama dalam menyingkap kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, sehingga tidak ada perbedaan dari keduanya dan tidak memengaruhi kualitas audit. Hal ini juga berarti menggunakan KAP yang berasal dari *Big Four* belum tentu akan mempunyai dampak atas kualitas auditnya.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar
Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

Pengaruh *Audit Capacity Stress* terhadap Kualitas Audit

Hasil ini konsisten atas penelitian dari Ardianingsih (2014) serta Syaifulloh & Khikmah (2020) untuk *audit capacity stress* tidak memiliki dampak terhadap kualitas audit, disebabkan auditor senantiasa tetap konsisten terhadap kode etiknya dan mempertahankan sifat profesional saat bekerja, sehingga kapasitas audit yang banyak tidak mengganggu hasil pekerjaannya. Maka, jika seorang auditor tetap berpegang teguh pada kode etik pekerjaannya, hasil audit atau klien yang banyak yang dimiliki olehnya tidak akan memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. *Audit capacity stress* diukur dengan menghitung jumlah kliennya, sehingga ada kemungkinan bahwa seorang auditor yang memiliki banyak klien akan semakin berusaha untuk menjaga reputasinya sebagai auditor dan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan hasil audit sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya

SIMPULAN

Berdasarkan dengan data yang sudah diperoleh dan dari uji yang diterapkan melalui regresi logistik, maka atas hasil penelitian bisa disimpulkan untuk variabel rotasi KAP, *audit tenure*, spesialisasi industri KAP serta *audit capacity stress* tidak memiliki dampak terhadap kualitas audit. Keterbatasan dalam penelitian yaitu ada beberapa perusahaan belum mengeluarkan laporan keuangan terbarunya serta perusahaan yang tidak menyediakan informasi perusahaan secara lengkap, sehingga mengurangi jumlah sampel penelitian ini, kemudian data yang didapatkan hanya secara sekunder, sehingga tidak bisa menjelaskan secara langsung mengenai variabel yang diteliti, dan nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil, sehingga masih ada faktor-faktor lain atau variabel penelitian lainnya yang ada di luar penelitian ini yang belum diteliti. Saran bagi penelitian selanjutnya yakni untuk menambah sektor yang digunakan, menambah variabel independen, menggunakan metode penelitian lain berupa data primer seperti kuesioner atau wawancara untuk variabel spesialisasi industri KAP dan *audit capacity stress* agar data bisa didapatkan secara langsung sehingga lebih akurat, atau menggunakan pengukuran lain untuk mengukur kualitas audit contohnya *earning surprise benchmark*, akrual diskresioner atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1, pp. 264–277.
- Anas, D. E. A. F., T, S., & Rahman, A. F. (2018). Pengaruh Rotasi Audit Dan Leverage Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1), pp. 1–23.
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), pp. 29–39.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

- Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), pp. 1–12.
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), pp. 77–94.
- Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi*, 4(1), pp. 1–15.
- Fauzan Prasetya, I., & Yuniarti Rozali, R. D. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 8(1), pp. 49–60.
- Fauziyyah, Z. I., Praptiningsih, & Yetti, F. (2019). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haeridistia, N., & Fadjarenie, A. (2019). The Effect Of Independence , Professional Ethics & Auditor Experience On Audit Quality. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(2).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 5(1), pp. 11–21.
- Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor , Audit Delay Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional Indocompac, Universitas Bakrie*, pp. 416–425.
- Hidayat, W. (2018). Sikap Profesional Auditor Dalam Menghasilkan Audit Yang Berkualitas. *Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1, pp. 240–258.
- Indriani, R., Apterrizko, D. A. N., Kusumaputra, D. W. I., Ekonomi, F., & Bengkulu, U. (2016). Kualitas Laba : Implikasi Dari Pengaruh Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Economic Management & Business*, 17, pp. 61–76.
- Irma, F. A., Rispayanto, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4), pp. 551–561.
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan*

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

Manajemen, 11(2), pp. 183–194.

- Khasani, A. H., Amilin, & Anwar, C. (2018). Tenure Audit , Reputasi Auditor Dan Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur : Analisis Kompleksitas Operasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan Jrap*, 5(1), pp. 1–13.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), pp. 9.
- Lesmanawati, D. S., & Sumarni. (2017). Pengaruh Rotasi Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Metode Akrua Diskresioner Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya*, 11(2).
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect Of Competence, The Effect Of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal Of Accounting Finance And Auditing Studies (Jafas)*, 5(1), pp. 80–99.
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), pp. 150–161.
- Nugrahaeni, S., Samin, S., & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), pp. 55.
- Nurhayati, S., & Dwi, S. (2015). Pengaruh Rotasi Kap, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), pp. 165–174.
- Olivia, R., Subakti, L. P., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure , Due Professional Care & Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit Eksternal. *Korelasi Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, pp. 259–273.
- Oscar, C., Emmanuel, M., Nosakhare, E., & Osazuwa, P. (2012). Audit Partner Tenure And Audit Quality : An Empirical Analysis. *European Journal Of Business And Management*, 4(7), pp. 154–163.
- Panjaitan, C. M. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, pp. 221–232.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), pp. 168–194.
- Rahayu, N., & Harto, P. P. (2020). Determinasi Kualitas Audit Pada Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 8(2), pp. 89–114.

PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 2, 2021 | Hal. 80-93

- Saputro, H. K. (2018). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2015. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang*, 51(1), 51.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, And Auditor Specialization To Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/Reaksi.V4i3.9492>
- Silaban, F. P., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding Of Management*, 7(2), pp. 2687.
- Suciana, M. F., & Setiawan, M. A. (2018). Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit (Studi Dengan Pendekatan Earning Surprise Benchmark). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1), pp. 1159.
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure , Komite Audit , Audit Capacity Stress Dan Alignment Effect Terhadap Kualitas Audit : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology*, pp. 287–297.
- Trisya, A. M., A. A. S. H., & Oktavendi, T. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Udayanti, N. K. S., & Ariyanto, D. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri Kap, Dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), pp. 1073–1102.
- Winoto, C. O., & Harindahyani, S. (2021). The Effect Of Auditor's Work Stress On Audit Quality Listed In Indonesian Companies. *Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), pp. 361–374.
- Yan, H., & Xie, S. (2016). How Does Auditors' Work Stress Affect Audit Quality? Empirical Evidence From The Chinese Stock Market. *China Journal Of Accounting Research*, 9(4), pp. 305–319.
- Yanti, R. W. W. L., Sohib, & Witjaksono, P. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), pp. 1–7.